



Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang

Hidayat

UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, Indonesia

hidayat@radenfatah.ac.id

Gunadi

UIN Raden Fatah Palembang, Palembang, Indonesia

gunadigunan777@gmail.com

Abstract

The formulation of the problem in this research is how to implement the tahfidz Al-Qur'an program at MI Al-Awwal Palembang. In this study, the type of research used was field research with a qualitative nature. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this research is using data reduction, data presentation, and data verification. The results obtained that the implementation of the Tahfidz Al-Qur'an Program at MI Al-Awwal Palembang has been going quite well, namely: 1). Judging from the guidance of the tahfidz Al-Qur'an teacher guiding his students in memorizing the Qur'an in accordance with the guidelines or Standard Operating Procedure (SOP) in the madrasa and The implementation of the Tahfidz Program in its implementation has been based on implementation elements consisting of assignments, coordination, motivation and direction, so that the activities at MI Al-awwal have run well. The supporting factors for the implementation of the tahfidz Al-Qur'an program at MI Al-Awwal Palembang, namely: Good physical and psychological infrastructure. Awards or rewards (exemption of school fees, installation of vests, certificates), and Young age. While the inhibiting factors for the implementation of the tahfidz Al-Qur'an program at MI Al Awwal Palembang include: Students are not fluent in reading the Qur'an,). Feeling lazy, Not all parents of students pay attention to memorizing students when they are at home.

Keywords: *Implementation, Tahfidz Al-Qur'an Program*

Abstrak

Perumusan yang menjadi permasalahan penelitian yaitu bagaimanakah pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang, jenis riset ini (*field research*) lapangan yaitu kualitatif. Cara pengumpulan information lewat cara observasi, wawancara dan dokumentasi. metode analisis information dalam riset ini yaitu memakai reduksi information, penyajian information, serta verifikasi information. Hasil riset yang diperoleh bahwa Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang sudah berjalan dengan lumayan baik, yaitu: 1). Dilihat dari master atau pengampu tahfidz Al-Qur'an membimbing siswanya dalam menghafalkan Al-Qur'an sudah berpedoman pada pedoman atau *Standard Operating Procedure* (SOP) yang ada di madrasah dan Pelaksanaan Program Tahfidz dalam pelaksanaannya sudah berlandaskan pada unsur pelaksanaan yang terdiri dari penugasan, koordinasi, motivasi dan pengarahan, sehingga kegiatan yang ada pada MI Al-awwal sudah berjalan sesuai dengan baik. Adapun aspek pendukung pada penerapan penghafal Al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang, yaitu: Sarana prasarana, Fisik dan psikis yang baik,. Penghargaan atau reward (pembebasan biaya sekolah, pemasangan rompi, sertifikat), dan Usia yang masih muda. Selain itu yang menjadi kondisi yang menghambat pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang ialah: Siswa/i minimnya kelancaran pada membaca Al-Qur'an. Timbulnya rasa pemalas, ketika berada di rumah tidak seluruh orang tua murid memperhatikan tingkat hafalan yang dimiliki oleh anaknya.

Kata Kunci: Program, Tahfidz Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Program tahfidz al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan, sebab program tersebut dapat meningkatkan keterampilan bagi siswa, aktifitas yang dilaksanakan seluruh perencanaan, kebijakan yang sudah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan-kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dimulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis

maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang telah ditetapkan sebelumnya (Syukur, 2007, 40).

Adapun beberapa pendapat ahli mengenai pengertian dari menghafal adalah: menurut Kuswana, menghafal adalah mendapatkan kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang, sedangkan menurut Bobbi menghafal merupakan proses menyimpan data ke memori otak, kemampuan manias dalam berfikir, berimajinasi dan menyimpan informasi serta mengeluarkan atau memanggil informasi kembali (Sa'dullah, 2008, 49)

Dengan demikian bisa dipahami pelaksanaan program merupakan proses menjalankan kegiatan dari rancangan atau rencana suatu kebijakan yang akan dilaksanakan oleh sekelompok orang guna mencapai tujuan yang diinginkan pada Lembaga Pendidikan. Keberhasilan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ditentukan oleh pelaksanaan program sekolah untuk mendukung pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an. Agar pembelajaran lebih efektif dan efisien serta mengarah pada tujuan yang ingin dicapai, perlu adanya metode pembelajaran.

Terlihat jelas bahwa di dalam suatu pendidikan haruslah mampu mengarahkan kemampuan dari dalam diri manusia menjadi suatu kegiatan hidup yang berhubungan dengan Tuhan. Seiring majunya dunia pendidikan, lembaga pendidikan mengalami perkembangan yang sangat pesat pula, dari yang tradisional hingga yang modern, baik dari program dan metode pendidikan hingga majunya ilmu pengetahuannya.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) al- Al-awwal Palembang sebagai salah satu sekolah swasta yang mengedepankan ilmu agama, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Awwal setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Awwal, Para guru di Madrasah Al-awwal selain memberi ilmu pengetahuan secara umum tetapi para guru juga membekali para peserta didik untuk mampu menghafal Al-Qur'an satu juz serta memberikan layanan yang disering disebut program tahfidz pada madrasah, pelatihan atas bakat yang dimiliki peserta didik melalui prigram yang telah disusun dan berlaku di dalam masyarakat dan pemerintah, Di lihat dari latar belakang Madrasah Ibtidayah Al-Awwal yang berdiri pada tahun 2007 dan masyarakat di sekitar madrasah tersebut untuk memasukkan anak mereka ke Madrasah Ibtidayah Al-Awwal Palembang.

Dalam perjalanan yang cukup panjang dan berbagai bentuk perubahan namun Madrasah Ibtidayah Al-awwal yang paling utama ialah menyelenggarakan

pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan serta mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang ilmu-ilmu agama Islam, di antara yang harus dikuasai oleh siswa/I di MI al-Awwal Palembang yaitu Siswa mampu sekurang-kurangnya 85 % menulis, membaca, dan menghafal 30 surat dalam juz ke 30 dalam Al-qur'an serta menghafal sekurangnya 10 macam shalawat Nabi dan sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW.

Program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Awwal ini merupakan salah satu kegiatan yang dibuat untuk mengembangkan karakter madrasah, selain dari program-program keagamaan lainnya. Selain itu juga program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk upaya dari pihak madrasah dalam rangka menyukseskan atau mendukung serta mengimplementasikan kebijakan dari Kementerian Agama Kota Palembang yang menetapkan bahwa siswa/I MI harus hafal Al-Qur'an minimal 1 juz sebagai salah satu syarat kelulusan bagi siswa/I.

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang dalam pelaksanaannya diikuti oleh seluruh siswa/i dari kelas I s.d kelas VI dan di dalam pelaksanaan tersebut masih memiliki kendala-kendala seperti : Beberapa peserta didik masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, adanya pengaruh gadget sehingga peserta didik lebih banyak bermain *gadget* dari pada menghafal Al-Qur'an, adanya pengaruh teman sehingga para peserta didik menjadi tidak fokus atau terganggu ketika menghafaz Al-Qur'an, para murid mudah malas dan bosan pada menghafal Al-Qur'an. Dari uraian di atas, maka Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program tahfidz yang ada di MI al-Awwal Palembang yang bertujuan untuk mengetahui program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang.

Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an membutuhkan suatu cara untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Minat hafalan yang sebelumnya rendah juga dapat dimaksimalkan setelah mendapat dorongan dan dukungan dari guru. Metode yang tepat akan mempermudah siswa dalam menghafal secara maksimal. Antusiasme dan dukungan menjadi jawaban bagi siswa yang mengalami pasang surut semangat belajar dalam menghafal Al-Qur'an.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan pada sekolah atau madrasah yang berlaku pelaksanaan program tahfidz, pertama yang ditulis oleh Asrul Putra Azaki yang berjudul " efektifitas pelaksanaan program tahfidz al-

Qur'an di kelas x madrasah aliyah negeri 1 selemang". kesimpulan yang diperoleh pada *research* yaitu (1) kegiatan program tahfidz pada kelas X MAN 1 Selemang berjalan selama dalam satu pekan satu kelas, dengan waktu kurang lebih dua jam pelajaran, hafalan yang ditetapkan memiliki target hafalan di madrasah pada semester pertama dan pada semester 2 dengan beberapa juz dari 30 juz pada al-Qur'an. (2) efektifitas kegiatan tahfidz pada kelas X MAN 1 selemang dinyatakan sudah tepat, hal ini terbukti ada pembagian murid dan guru pada aspek tahfidznya atau hafidz, pada semester satu sudah memuaskan dengan memperoleh nilai 75% dari 100%, pada semester dua seluruh siswa yang memperoleh nilai yang memuaskan dan mencapai target akan mendapat penghargaan ijazah dari sekolah sebagai seorang yang sudah hafal al-Qur'an (Asrul Putra Azaki 2019)

Kedua, Dwi Khusna Ledyana yang berjudul "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap kecerdasan Siswa Di SMP Tahfidz Al-ikhlas Karangrejo Tulungagung". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional, pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual dan pengaruh menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional dan spiritual di SMP Tahfidz Al-Ikhlas. Karangrejo Tulungagung. (Dwi Khusna Ledyana, 2019)

Ketiga, Manajemen Program Tahfidz Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ash-Shiddiiqi Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari, Dari penelitian ini disimpulkan bahwa: 1. Proses pengelolaan program tahfidz di SMP IT Ash-Shiddiiqi Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang hari yaitu sebuah kegiatan yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga dapat memperoleh kepercayaan wali murid maupun masyarakat untuk dijadikan sebagai kualitas sekolah. 2. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan program tahfidzul di SMP IT Ash-Shiddiiqi Kecamatan Pemayang Kabupaten Batang Hari yaitu: a. Faktor Pendukung Faktor pendukung program kegiatan tahfidz Qur'an yaitu komitmen yang dibangun kepala sekolah dengan para guru, guru yang mengajar sesuai dengan basic nya, visi dan misi sekolah, niat yang tulus dari siswa serta dukungan penuh dari orang tua dan masyarakat. b. Faktor Penghambat 1) Hambatan intern adalah terletak pada pengadministrasian yang kurang baik, masih kurangnya guru tahfidz sehingga anak kurang terkoordinir dalam menyetorkan hafalan serta individu pada anak yaitu rasa bosan dan malas. 2)

Hambatan ekstern yaitu ketika orang tua menjadi pendukung sekaligus penghambat dalam kegiatan tahfidz karena tidak semua orang tua ingin anaknya masuk ke sekolah SMP IT Ash-Shiddiqi Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang hari untuk menjadi seorang tahfidz. 3. Pencapaian yang diinginkan dari program kegiatan tahfidz qur'an di SMP IT Ash-Shiddiqi Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang hari yaitu: a. Tercapainya target sekolah yaitu menghafal lima juz di dalam Al-Qur'an. b. Mampu membaca Alquran dengan baik dan benar. c. Mampu berinteraksi bersama Al-Qur'an. d. memiliki kemampuan mempergunakan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari

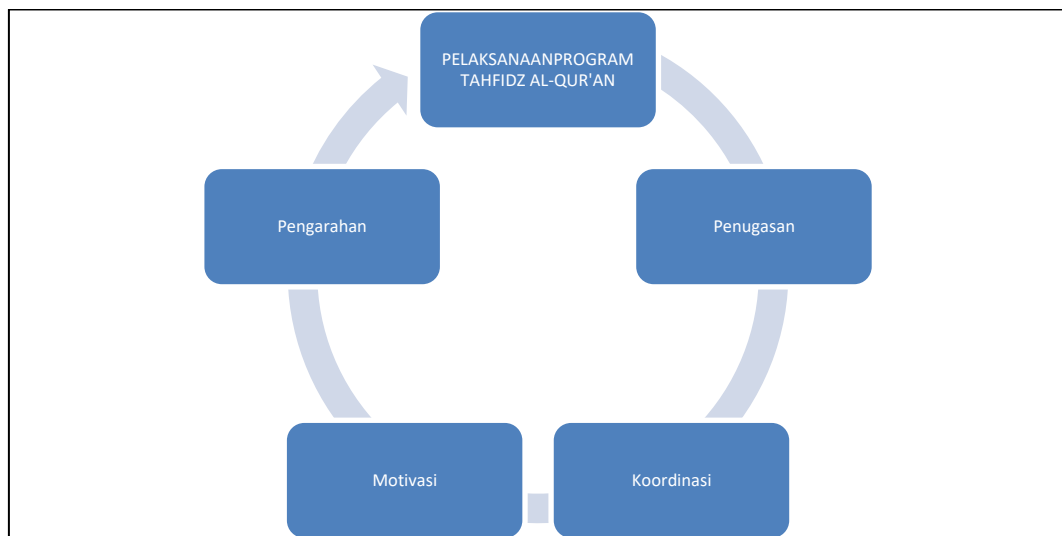
Keempat rasyidah yang berjudul "Evaluasi program tahfidz jus'amma dengan model ucla di mts 3 banjarmasin. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa evaluasi program tahfidz jus'amma dengan model ucla di mts 3 banjarmasin diputuskan baik dari kepala maupun koordinator tahfidz jus'amma bahwa program tahfidz jus'amma di mts 3 banjarmasin tetap dilanjutkan dan disebarluaskan karena dianggap baik dan penting untuk dijalankan bai bagi sekolah maupun pesrta didik, (Rasyidah, 2020)

Keempat penelitian tersebut berbeda dengan penulis dalam sasaran penelitian membahas tentang pelaksanaan program tahfidz yang terdiri dari unsur-unsur penugasan, koordinasi, motivasi dan pengarahan. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif menggunakan teknik dengan tehnik pengumpulan data melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisi data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

B. Pembahasan

Al-Qur'an adalah bacaan sempurna dan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman hidup bagi umat Islam. Menghafal Al-Qur'an adalah tugas yang sangat mulia dan tanggung jawab yang sangat besar. Menghafal Al-Qur'an adalah proses mengulang-ulang sesuatu atau ayat-ayat Al-Qur'an, baik dengan membaca atau mendengarkan (Gade, 2014, 414)

Pelaksanaan program merupakan serangkaian kegiatan yang disusun sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Menurut Rusli Syarif ada beberapa ruang lingkup dalam pelaksanakan, yaitu sebagai berikut: (Sukarna, 2011, 83).



Gambar 1. Ruang Lingkup Pelaksanaan Program Tahfidz

1. Penugasan/intruksi/komando

Penugasan adalah memberikan arahan perintah ataupun petunjuk di dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas. Pada pemberian tugas, *leader* hendaknya memiliki power dalam dirinya sebagai kekuatan untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan sifat pemimpin kepada bawahannya sebagai kelompok kerja yang akan dinilai oleh karyawan atau bawahannya serta akan menimbulkan kesesuaian dalam memberikan tugas dan wewenang kepada anggota staf bawahannya (Terry, 2013,113)

Bentuk penugasan di dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang ini yaitu penugasan yang berupa pemberian tanggung jawab kepada seluruh wali kelas I sampai dengan kelas VI untuk menjadi guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an bagi seluruh siswa kelas masing-masing. Setiap kelas dibimbing oleh satu guru pembimbing tahfidz, kecuali kelas VI A yang dibimbing oleh dua orang guru pembimbing tahfidz dikarenakan siswanya banyak.

Ketika pembimbing hafalan Al-Qur'an membimbing siswanya dalam menghafaz Al-Qur'an sejalan pada pedoman ataupun SOP pada kegiatan program hafalan Al-Qur'an ini, yaitu guru pembimbing tahfidz menyimak hafalan atau bacaan siswa tahfidz, mengoreksi bacaan siswa baik dalam kelancaraan hafalan maupun tahsinnya dan menyampaikan progress pelaksanaan

program tahfidz kepada pihak-pihak terkait terutama kepada ketua program dan pimpinan madrasah.

Penugasan pembimbing Tahfidz al-Qur'an di MI al- Awwal Palembang berjumlah 13 orang guru yang diberikan wewenang dalam membimbing sekaligus mengarahkan siswa dalam menghafalkan al-Qur'an, kondisi seperti ini sejalan dengan misi yang ada di MI al-Awwal Palembang yaitu Menghafal Al-Quran secara bertahap berkelanjutan dan terbimbing.

Oleh sebab itu, bisa dimengerti kegiatan tahfidz al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang menugaskan beberapa guru yang dianggap cakap dan memiliki kompetensi dalam membimbing dan melayani hafalan siswa, selain itu bagi siswa-siswi yang sudah memiliki hafalan maka akan diikut sertakan dalam kegiatan wisudah tahfidz yang diselenggarakan oleh MI al-Awwal, kegiatan wisudah tahfidz ini rutin diadakan paling tidak satu tahun satu kali.

2. Koordinasi

Koordinasi merupakan mengatur suatu organisasi atau kegiatan supaya kegiatan yang dilaksanakan dapat terarah dan menghasilkan suatu tindakan yang dapat mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Upaya pada organisasi terdapat tiga, adalah: bekerjasama atau berkolaborasi, membangun hubungan yang baik sesama manusia, mampu berkomunikasi dengan baik.

Koordinasi merupakan proses mengintegrasikan,, menyinkronisasikan dalam persediaan muatan, timer dengan ketetapan serta mengarahkan pelaksanaan guna memperoleh hasil yang ditentukan dalam mencapai keseragaman dan keharmonisan. Jika tidak adanya koordinasi maka seluruh individu atau kelompok kerja tidak akan mendapatkan perannya pada organisasi tersebut. Kesemuanya itu tentu akan berpengaruh pada arus dan bisa membawa mereka kepada keuntungan pribadinya masing-masing, dan bahkan bisa berdampak pada tujuan organisasi yang lebih luas (Handoko, 2011, 488)

Komunikasi berupa laporan kemajuan hafalan siswa baik dari guru pembimbing tahfidz kepada ketua program tahfidz, ketua program kepada kepala madrasah dan kemudian dilanjutkan kepada wali murid. Jadi dengan adanya komunikasi tersebut baik dari pihak madrasah dan juga wali murid dapat mengetahui perkembangan-perkembangan siswa melalui menghafal al qur'an.

Adanya kolaborasi antar *stakeholder* yang saling mengisi, membantu dan saling melengkapi di dalam mencapai tujuan bersama dari pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang ini. Bentuk koordinasi yang dilakukan di dalam program tahfidz ini yaitu kerja sama dan komunikasi yang dilakukan berupa laporan yang berbentuk buku target hafalan, jadi anak menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing atau wali kelasnya masing-masing, kemudian wali kelas melaporkan kepada ketua program tahfidz baru kemudian berlanjut kepada kepala madrasah dan tidak cukup sampai disitu, pihak madrasah juga menjalin kerja sama dengan wali murid masing-masing dalam memantau perkembangan hafalan siswa, laporan tersebut dapat diketahui perkembangan dari kegiatan menghafal Al-Qur'an. buku sasaran hafalan sebelumnya murid telah selesai mensima'i hafalan Al-Qur'an pada guru tahfidz

Dengan demikian bisa dipahami pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang ini sudah dilakukannya koordinasi, yaitu koordinasi yang berbentuk vertikal yang ditandai dengan adanya kerja sama dan komunikasi baik dari guru pembimbing program kepada ketua program, ketua program kepada kepala madrasah dan dari madrasah kepada wali murid.

3. Motivasi

Motivasi merupakan usaha memberikan dorongan kepada seseorang supaya dapat bekerja dengan sebaik mungkin demi keberhasilan dari organisasi

Motivasi adalah suatu kegiatan yang menyebabkan, mendistribusikan, dan memelihara tingkah laku manusia. Motivasi ini merupakan subjek penting bagi manajer, karena menurut definisi manajer harus bekerja dengan orang lain. Manajer perlu memahami perilaku orang-orang tertentu untuk mempengaruhi mereka agar bekerja seperti yang diharapkan oleh organisasi. Motivasi juga merupakan subjek yang membingungkan, karena motif tidak dapat diamati dan diukur secara langsung tetapi harus disimpulkan dari perilaku orang yang muncul. (Handoko, 2011, 251).

Ada beberapa bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang yaitu motivasi yang berbentuk pembebasan biaya sekolah, pemakaian rompi, dan pemberian sertifikat bagi siswa yang sudah sampai target hafalan (1 juz) dan bagi

siswa yang belum sampai target hafalan dikasih *punishment* berupa pengulangan kembali hafalan dan penahanan kartu ulangan.

Sedangkan bentuk motivasi yang diberikan kepada guru pembimbing tahfidz yaitu motivasi berupa pemberian kesempatan kepada guru pembimbing tahfidz dalam memberikan penghargaan kepada siswa pada acara wisuda huffaz Al-Qur'an. Selain itu ada bentuk motivasi nafsiah dari diri masing-masing siswa yang sudah ada hidayah untuk menghafalkan Al-Qur'an, jadi orang yang menghafalkan Al-Qur'an itu tidak semata-mata memaksakan diri.

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan kesenangan dalam belajar, agar siswa yang memiliki tenaga yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar, agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Motivasi yang diberikan kepada siswa MI seperti diceritakan kisah-kisah para penghafal Quran, keutamaan menghafal Al-Quran, manfaat menghafal Al-Quran, dan lain sebagainya. Adapun siswa yang mendapatkan motivasi khusus yaitu siswa yang memiliki keluhan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Quran atau yang lainnya. Sedangkan motivasi yang diberikan kepada pembina tahfidz dan guru-guru yang membimbing tahfidz di MI Al-Awwal Palembang yaitu motivasi *ukhrawi* karena mengajarkan al-Quran itu adalah panggilan hati dan tentu orang yang mengajarkan al-Qur'an mendapatkan pahala yang besar dan bisa menjadi amal jariah di kemudian hari.

Dengan demikian bisa dipahami motivasi dalam program tahfidz al-Qur'an sangat diperlukan, sebab kondisi anak tentu berbeda-beda, begitupun kondisi tenaga pengajar tahfidz sangat penting juga ada motivasi supaya tetap istiqamah dalam mengajar al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang.

4. Mengarahkan

Mengarahkan yaitu memberikan arah tujuan kepada anggota dalam melaksanakan aktifitas. Mengarahkan merupakan suatu proses memberikan arah tujuan kepada anggota dalam melaksanakan aktifitas atau kegiatan untuk mengintegrasikan usaha anggota-anggota dari suatu kelompok, sehingga melalui tugas-tugas mereka dapat terpenuhi tujuan-tujuan pribadi dan kelompoknya. Semua usaha kelompok menghendaki pengarahan apabila ingin secara sukses mencapai tujuan akhir kelompok tersebut. Setiap anggota kelompok harus

memiliki informasi yang diperlukan untuk menyelaikan suatu tugas (Handoko, 2011, 252).

Pengarahan yang diberikan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang ini yaitu pemberian arahan kepada guru pembimbing tahfidz dan siswa tahfidz berupa informasi mengenai tujuan, visi dan misi serta metode yang dipakai dan dicapai dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Awwal ini.

Jika dipahami bahwa pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an kegiatan yang membimbing murid secara memberikan penugasan, koordinasi, motivasi dan pengarahan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan tahfidz di madrasah. Program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang ini adalah pengarahan yang berupa pemberian petunjuk kepada para guru pembimbing dan siswa tahfidz bahwa dalam menghafal Al-Qur'an para siswa diarahkan untuk menggunakan metode talaqqi yaitu menyetorkan hafalan yang dihafalkan kepada guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an dan arahan-arahan mengenai tugas masing-masing yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang, yaitu: Terwujudnya santri yang mampu membaca al-Quran dengan tartil, terwujudnya santri yang senantiasa menegakkan sholat dengan benar dan tepat waktu, terwujudnya santri yang senantiasa beribadah sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, terwujudnya generasi penghafal ayat-ayat al-Quran, do'a-do'a pilihan serta wirid, terwujudnya santri yang bersikap patuh kepada orang tua, hormat kepada guru serta akrab dengan sesama teman serta peduli terhadap lingkungan

Dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat mempengaruhi hasil dari program Tahfidz Al-Quran. Secara garis besar, **faktor-faktor pendukung** dalam program Tahfidz Al-Quran di MI Al-Awwal Palembang yaitu: **1. Sarana prasarana**, MI Al-Awwal Palembang ini memiliki ruang yang mencukupi dan memadai Awwal Palembang dalam melaksanakan ataupun menampung para siswa/I dalam proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Ruang Belajar dengan jumlah ruangan 12 Ruangan, al-Qur'an yang berjumlah 200 buah, buku target hafalan siswa atau buku pembimbing tahfidz 321 buah. **2 Fisik dan Psikis** yang baik Untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik, lancar dan maksimal, kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi lahiriahnya, namun juga dari segi psikologisnya. **3 Penghargaan atau Reward**,

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekatnya, seperti: kedua orang tuanya, keluarga, sanak kerabat ataupun dari tempat ia menghafalkan Al-Qur'an tersebut. Dengan adanya motivasi tersebut, maka ia akan lebih bersemangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya dengan diberikan berupa penghargaan ataupun *reward* kepada penghafal Al-Qur'an.

4. Usia, Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Apabila usia penghafal sudah memasuki masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat di dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, otak orang dewasa tidak sejinis otak orang yang masih muda dan sudah pasti banyak memikirkan hal-hal lain begitupun sebaliknya.

Faktor Penghambat dalam program Tahfidz Al-Quran di MI Al-Awwal Palembang yaitu: **1. Kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an** Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan di dalam menghafal Al-Qur'an yaitu kurang lancarnya di dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan selain metode talaqqi yang digunakan metode sima'i juga sering digunakan yaitu dengan metode dengan cara mendengarkan hafalan kepada anak-anak dan juga tidak menutup kemungkinan para orang tua dari anak-anak ini ada yang belum bisa dalam membaca Al-Qur'an. **2. Rasa malas**, Rasa malas atau tidak mau mengerjakan suatu aktivitas merupakan masalah yang seringkali dialami oleh banyak orang, dengan adanya rasa malas maka akan dapat menghambat aktivitas yang akan dilaksanakan oleh seseorang yang mengalaminya. Rasa malas tersebut adalah salah satunya faktor yang menjadi penghambat di dalam proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Awwal, rasa malas dari anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an yang disebabkan adanya pengaruh, diantara pengaruh dari bermain Hp.

Jadi, anak-anak ini lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain games di HP daripada untuk menghafal Al-Qur'an atau membuka video hafalan Al-Qur'an di youtube, **3. Tidak semua orang tua siswa memperhatikan hafalan anak-anaknya ketika berada dirumah**, adanya dukungan dari orang tua untuk mengawasi anak-anak ketika berada di rumah dan juga di dalam menghafal Al-Qur'an ini harus disertai niat, kesungguhan dan keikhlasan hati. Dengan adanya niat yang sungguh-sungguh maka kita akan terdorong untuk melakukan kegiatan guna mencapai apa yang kita inginkan seperti kegiatan menghafal Al-Qur'an ini.

Ada beberapa upaya yang harus dilakukan Ketika menghadapi kendala dalam pelaksanaan program tahfidz di MI al-Awwal Palembang: Kepala madrasah atau pihak madrasah sebaiknya melakukan perekrutan guru pembimbing khusus dan juga mengadakan kelas intensif untuk memperlancar bacaan anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Lebih meningkatkan kerja sama dan komunikasi dengan orang tua siswa terkhusus dengan siswa kelas VI yang belum mencapai target hafalannya. Dengan adanya komunikasi yang baik atau terus menerus antara madrasah dan orang tua siswa, diharapkan orang tua siswa turut lebih andil dalam mengawasi dan memberikan dukungan penuh kepada anaknya dalam menghafalkan Al-Qur'an, karena waktu anak-anak lebih banyak dihabiskan di rumah daripada di madrasah. kreatif dan inovatif dalam memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Misalnya, mengadakan lomba tahfidz Al-Qur'an setiap pekan ataupun bulan di madrasah itu sendiri. Bagi peserta yang juara diberikan semacam reward untuk memacu semangat anak-anak lain yang masih malas menghafal Al-Qur'an agar dapat bersemangat lagi dalam menghafalkan Al-Qur'an. ketua program selalu mengawasi jalannya pelaksanaan program tahfidz, apakah sudah berjalan sesuai dengan arahan-arahan yang telah diberikan ataupun belum.

C. Simpulan

Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang ini telah berjalan sesuai yang telah ditentukan, yaitu: 1. *Penugasan*, adapun penugasan di dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ini meliputi: pembentukan struktur kepengurusan program tahfidz dan pemberian tanggung jawab kepada seluruh wali kelas satu sampai dengan kelas enam untuk menjadi guru pembimbing tahfidz bagi seluruh siswa kelas masing-masing. 2. *Koordinasi*, adanya komunikasi dan kerja sama secara vertikal antara guru pembimbing program tahfidz kepada ketua program, ketua program kepada kepala madrasah dan dari madrasah berlanjut kepada wali murid begitupun sebaliknya mengenai perkembangan-kembangan hafalan siswa. 3. *Motivasi*, pemberian *reward* berupa pembebasan biaya sekolah, pemakaian rompi, dan pemberian sertifikat bagi siswa yang berprestasi atau sudah mencapai target hafalan (1 juz) dan *punishment* berupa pengulangan kembali hafalan dan penahanan kartu ulangan untuk murid tidak mencapai sasaran hafidz dengan tujuan supaya mereka sungguh-sungguh saat menghafal Al-Qur'an. 4. *Pengarahan*, kepala madrasah memberikan pengarahan kepada ketua program, guru pembimbing tahfidz dan siswa berupa:

tujuan program, visi dan misi serta metode yang dipakai dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Awwal Palembang a. Faktor pendukung meliputi : Sarana prasarana (12 ruang kelas/belajar tahfidz, 200 buah Al-Qur'an, 321 buah buku target hafalan atau buku pembimbing tahfidz, dan ≥ 321 buku penghubung), Fisik dan Psikis yang baik, penghargaan atau reward (pembebasan biaya sekolah, pemasangan rompi, sertifikat), , dan faktor usia yang masih muda berkisar dari 6-12 tahun dimana usia tersebut merupakan usia emas ataupun usia-usia yang sangat mendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor penghambat meliputi : Kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menghafal, dan rasa malas dalam menghafal Al-Qur'an yang salah satu penyebabnya yaitu adanya pengaruh gadget sehingga siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain gadget dari pada menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Evaluasi Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gade, F. (2014). *Jurnal Ilmiah Ditaktika Volume XIV Nomor 2,,* 414.
- Handoko, H. (2011). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFEE.
- Muhammad Riduan, M. M. (2016). Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Ta'dibi*, 4.
- Sa'dullah. (2008). *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Siti Rohmatillah, M. S. (2018). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz AlQur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 109.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Jaya.
- Syukur, A. (2007). *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan*. Jakarta: Persadi Ujung Pandang.
- Terry, G. R. (2013). *Prinsip-Prinsip manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.